Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 5, Desember 2026
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i5.592
http://ejournal.arraayah.ac.id

Model Mental dan Produksi Bahasa dalam Mempengaruhi Faktor Psikolinguistik

Fatta Muhammad Fauzan*, Ahmad Royani, Achmad Fudhaili
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
Fatta.muhammad.fauzan1999@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang memungkinkan manusia saling memahami baik dalam konteks sosial maupun budaya. Model mental merupakan sebuah representasi gambaran yang dimiliki individu berdasarkan pengalaman sebelumnya. Sedangkan proses produksi bahasa mencakup kemampuan dalam menyusun sebuah kalimat ataupun pemilihan diksi yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis relevansi antara model mental dan produksi bahasa pada faktor psikolinguistik**;** Metode yg digunakan adalah Kualitatif deskriptif dengan menganalisis berbagai sumber teori dan hasil penelitian sebelumnya**;** Model mental memberikan sebuah gambarang tentang pemahaman konteks maupun analisis konseptual sedangkan produksi bahasa memberikan ujaran dan tulisan yang dihasilkan dan dampak kepada psikoligis seseorang**.** Kesimpulan yang bisa diambil adalah mengintegrasikan model mental dan produksi bahasa melalui pendeketan psikolinguistik khususnya dalam pembelajaran berbahasa

Kata kunci : Model Mental; Produksi Bahasa; Psikolinguistik.

Abstract

Language is the primary communication tool that enables humans to understand one another, both in social and cultural contexts. A mental model is a representation or visualization held by an individual based on prior experiences. Meanwhile, the process of language production encompasses the ability to construct sentences and select appropriate diction. The aim of this study is to analyze the relevance between mental models and language production in the context of psycholinguistic factors. The method used is descriptive qualitative, involving the analysis of various theoretical sources and previous research findings. Mental models provide a framework for understanding context and conceptual analysis, whereas language production generates speech and writing, influencing an individual's psychological state. The conclusion drawn is the integration of mental models and language production through a psycholinguistic approach, particularly in language learning

Keywords*: Mental Model; Language Production; Psychological.*

Diserahkan: 11-09-2024 **Disetujui**: 22-10-2024. **Dipublikasikan**: 28-12-2024

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang memungkinkan manusia saling memahami dalam konteks sosial dan budaya. Produksi bahasa merujuk pada proses menghasilkan dan menciptakan bahasa yang efektif, termasuk penyusunan kalimat, pemilihan diksi, dan penggunaan gaya bahasa yang tepat. Contohnya, proses produksi bahasa pada minoritas Muslim di Thailand melibatkan pembelajaran bahasa Arab untuk keperluan pendidikan (Lathifah et al., 2024). Proses ini mendorong produksi bahasa dan memiliki dampak praktis pada pengembangan pendidikan bahasa Arab, seperti metode pembelajaran inovatif, pelatihan guru, dan kolaborasi internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, model mental berperan penting sebagai representasi pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki peserta didik, yang membimbing ekspektasi dan pemahaman mereka selama proses pembelajaran (Holtrop et al., 2021). Hubungan antara model mental dan produksi bahasa menunjukkan pentingnya kedua aspek ini dalam komunikasi yang efektif. Keduanya juga berpengaruh terhadap perkembangan psikolinguistik dan memiliki arti penting dalam dunia pendidikan (Mumford et al., 2020). Pada penelitian sebelumnya juga menyoroti tentang model mental dalam pembelajaran bahasa. Terutama pada pemahaman konsep dalam pembelajaran. Dan telah dijelaskan kembali bahwa model mental membantu individu memprediksi dan memahami informasi baru berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Dalam konteks pendidikan bahasa, penelitian Mumford et al. (2020) menunjukkan bahwa produksi bahasa melibatkan keterpaduan antara model mental dan kemampuan linguistik dalam menghasilkan ujaran dan tulisan yang efektif. Selain itu, studi Desi (2023) menekankan pentingnya hubungan antara psikolinguistik, model mental, dan proses produksi bahasa dalam mempengaruhi motivasi serta kepercayaan diri siswa saat belajar bahasa.

Namun sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas model mental atau produksi bahasa secara terpisah tanpa mengintegrasikan keduanya dalam analisis faktor psikolinguistik secara mendalam. Penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal dengan menganalisis relevansi model mental dan produksi bahasa secara holistik melalui pendekatan psikolinguistik, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur dan memberikan pandangan

baru tentang bagaimana integrasi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa

Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan mengajukan analisis holistik yang mengintegrasikan model mental dan produksi bahasa dalam pendekatan psikolinguistik. Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kedua konsep tersebut, tetapi juga untuk menunjukkan bagaimana pengaruhnya terhadap faktor psikologis, seperti motivasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran bahasa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis dan praktis yang kuat bagi inovasi pembelajaran bahasa yang lebih efektif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif berbasis kajian literatur (*literature review*). Fokus utama penelitian adalah menganalisis hubungan antara model mental dan produksi bahasa dalam konteks psikolinguistik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menggali informasi teoretis dan hasil penelitian empiris yang sudah ada tanpa melibatkan responden atau eksperimen langsung.

Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber sekunder yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan penelitian. Sumber utama diambil dari jurnal bereputasi nasional yang terindeks Sinta1 sampai Sinta 3. Artikel jurnal yang digunakan dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2013–2024), sesuai dengan kriteria inklusi. Selain itu, literatur klasik dan teori fundamental yang relevan, seperti karya Holtrop et al. (2021) tentang model mental dan Mumford et al. (2020) tentang produksi bahasa, juga menjadi rujukan utama untuk membangun landasan teori.

Sumber literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, dengan fokus pada:

1. Artikel yang membahas hubungan antara model mental dan produksi bahasa.
2. Penelitian yang relevan dengan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab.

3. Studi yang mengintegrasikan pendekatan psikolinguistik dalam proses pembelajaran bahasa.

Artikel yang hanya berisi opini tanpa dukungan data empiris, ulasan singkat, atau publikasi di luar rentang waktu yang telah ditentukan dikecualikan dari analisis.

Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis dengan kata kunci, seperti *mental model*, *language production*, *psycholinguistics*, *language acquisition*, dan *Arabic language learning*. Pencarian dilakukan melalui database elektronik dengan menerapkan filter waktu publikasi (2013–2024) dan fokus pada studi yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, teknik *snowballing* digunakan untuk melacak referensi dari artikel yang sudah ditemukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Dalam proses pembelajaran, penerapan model mental dan produksi bahasa memiliki hubungan yang sangat signifikan. Model mental berfungsi sebagai dasar dalam memahami konteks pembelajaran, sedangkan produksi bahasa menjadi alat untuk mengekspresikan pemahaman tersebut dalam bentuk verbal maupun tulisan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiana et al. (2021), pemahaman awal siswa terhadap suatu topik, yang terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, sangat berperan dalam menciptakan model mental yang kuat. Misalnya, ketika siswa diberikan pertanyaan pembuka seperti “Apa yang kalian ketahui tentang Present Tense?”, mereka akan merujuk pada pengalaman mereka sebelumnya. Jawaban yang diberikan pun beragam, mencerminkan model mental masing-masing individu.

Proses pembentukan model mental ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara mendalam, tetapi juga memfasilitasi mereka dalam menganalisis konteks pembelajaran. Sebagai contoh, siswa yang telah memiliki gambaran awal tentang tata bahasa akan lebih mudah menyusun kalimat dengan struktur yang benar. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa siswa dengan model mental yang kuat lebih percaya diri dalam memberikan jawaban dan cenderung menghasilkan produksi bahasa yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki model mental kurang kuat. Hal ini sejalan dengan

temuan Mumford et al. (2020) yang menyatakan bahwa model mental berperan penting dalam mendukung kreativitas dan kemampuan berpikir analitis siswa.

Di sisi lain, produksi bahasa memerlukan kemampuan siswa dalam menyusun ujaran atau tulisan berdasarkan model mental yang mereka miliki. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Present Tense, siswa yang memahami konsep dasar akan lebih mudah menghasilkan kalimat seperti "I study English every morning" atau membuat paragraf sederhana. Proses ini mencerminkan kemampuan siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan aturan bahasa yang berlaku. Dalam konteks ini, produksi bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi indikator pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, penerapan model mental dalam pembelajaran juga membantu siswa dalam memahami konteks sosial dan budaya. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa Arab untuk komunitas minoritas Muslim di Thailand (Lathifah et al., 2024), model mental digunakan untuk membantu siswa memahami konteks penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka.

Disisi lain model mental dan juga produksi bahasa mempengaruhi faktor Psikolinguistik, yaitu sebagai cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan pikiran, menunjukkan bahwa model mental dan produksi bahasa memiliki dampak psikologis yang signifikan pada siswa. Berdasarkan penelitian Desi (2023), model mental berperan dalam membentuk representasi mental siswa terhadap materi pembelajaran, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak. Sebagai contoh, siswa yang memiliki model mental yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas.

Produksi bahasa, di sisi lain, memberikan dampak psikologis berupa penguatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Ketika siswa berhasil mengekspresikan pemahaman mereka melalui ujaran atau tulisan, mereka merasa lebih termotivasi dan percaya diri. Hal ini terlihat dalam penelitian Mawardy (2023), yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam produksi bahasa cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang pasif. Proses ini juga membantu siswa dalam

mengembangkan keterampilan sosial, seperti berbicara di depan umum atau bekerja dalam kelompok.

Dampak psikologis ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru. Guru yang mampu mengintegrasikan model mental dan produksi bahasa dalam pembelajaran cenderung merasa lebih puas dengan hasil pembelajaran. Mereka melihat bahwa pendekatan ini membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kelas. Dalam konteks ini, psikolinguistik menjadi alat yang efektif untuk memahami dinamika pembelajaran dan mengidentifikasi strategi yang paling sesuai untuk meningkatkan hasil belajar.

Berikut adalah strategi Pengembangan Pembelajaran berbasis model mental dan Produksi Bahasa. Berdasarkan hasil analisis, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis model mental dan produksi bahasa:

1. **Memberikan Pertanyaan Pemantik di Awal Pembelajaran** Guru dapat memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik yang relevan, seperti “Apa yang kalian ketahui tentang topik ini?” atau “Bagaimana pengalaman kalian terkait dengan materi ini?” Pertanyaan ini membantu siswa membangun model mental yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk memahami materi yang akan diajarkan.
2. **Mengintegrasikan Aktivitas Produksi Bahasa** Guru dapat mendorong siswa untuk aktif dalam produksi bahasa melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau menulis esai. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga membantu mereka dalam memahami konsep secara mendalam.
3. **Menggunakan Media Pembelajaran yang Interaktif** Penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti video, simulasi, atau aplikasi pembelajaran, dapat membantu siswa membangun model mental yang lebih kaya. Media ini juga dapat digunakan untuk memfasilitasi produksi bahasa, misalnya melalui latihan berbicara atau menulis.

4. **Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif** Umpan balik yang konstruktif membantu siswa dalam meningkatkan model mental dan produksi bahasa mereka. Guru dapat memberikan komentar yang spesifik tentang kekuatan dan kelemahan siswa, serta memberikan saran untuk perbaikan.
5. **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung** Lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk bereksperimen dengan bahasa, sangat penting dalam mengembangkan model mental dan produksi bahasa. Guru dapat menciptakan lingkungan ini dengan menghargai setiap usaha siswa dan memberikan dorongan yang positif

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model mental dan produksi bahasa saling berkaitan secara signifikan dalam proses pembelajaran. Model mental membantu siswa memahami konsep secara mendalam, sementara produksi bahasa memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman tersebut dalam bentuk verbal maupun tulisan. Integrasi keduanya, melalui pendekatan psikolinguistik, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menghasilkan kontribusi teoritis berupa pemahaman baru tentang hubungan antara model mental, produksi bahasa, dan psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa. Secara praktis, penelitian ini menawarkan panduan bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis pemahaman mendalam.

Sebagai implikasi, guru disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memanfaatkan model mental siswa, dan memberikan lebih banyak ruang untuk aktivitas produksi bahasa. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan konsep ini pada berbagai konteks pembelajaran lainnya

V. DAFTAR PUSTAKA

Balqis, A. I., Karmiyati, D., Suryaningrum, C., & Akhtar, H. (2023). Quarter-life crisis: Personal growth initiative as a moderator of uncertainty intolerance in psychological distress. Psikohumaniora, 8(1), 19–34. doi: 10.21580/pjpp.v8i1.13527

Barman, B. (2014). The Linguistic Philosophy of Noam Chomsky. Philosophy and Progress. doi: 10.3329/pp.v51i1-2.17681

Christianti, M. (2015). KAJIAN LITERATUR PERKEMBANGAN PENGETAHUAN FONETIK PADA ANAK USIA DINI. Jurnal Pendidikan Anak, 4(1). doi: 10.21831/jpa.v4i1.12339

Desi, D. R. Z. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Psikolinguistik Implikasi Dan Implementasinya. Jurnal Ihtimam, 6(1). doi: 10.36668/jih.v6i1.449

Ginting, H., & Ginting, A. (2019). BEBERAPA TEORI DAN PENDEKATAN SEMANTIK. Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra). doi: 10.54367/pendistra.v2i2.594

Holtrop, J. S., Scherer, L. D., Matlock, D. D., Glasgow, R. E., & Green, L. A. (2021). The Importance of Mental Models in Implementation Science. Frontiers in Public Health, 9. doi: 10.3389/fpubh.2021.680316

Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Martin, A. Y., Rusli, R. K., Helmanto, F., & Mukminin, A. (2024). Arabic Language Implementation Viewed from A Social and Cultural Perspective at Maitreechit Withayattan School Bangkok. International Journal of Language Education, 8(1), 36–47. doi: 10.26858/ijole.v8i1.60907

Lin, F. Y. (2017). A refutation of universal grammar. Lingua, 193. doi: 10.1016/j.lingua.2017.04.003

Mawardy, N. A. (2023). Teori Behaviorisme Burrhus Frederic Skinner dan Implementasinya dalam Meningkatkan Maharah al-Kalam. Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 2(2).

Mumford, M. D., & Standish, C. J. (2020). Mental Models. In Manual of Evidence-Based Admitting Orders and Therapeutics. doi: 10.1016/B978-0-12-809324-5.23854-6

Tiana, F. S., Nur'aeni L, E., Suryana, Y., & Apriani, I. F. (2021). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran SPADE terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Geometri. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(4). doi: 10.17509/pedadidaktika.v8i4.41898